

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Kemenaker, 2016). Riset yang dilakukan badan dunia international labour organization (ILO) menghasilkan kesimpulan, Setiap hari orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan - lebih dari 2,78 juta kematian per tahun. Selain itu, ada sekitar 374 juta cedera terkait pekerjaan yang tidak fatal setiap tahun, yang mengakibatkan lebih dari 4 hari absen dari pekerjaan. Biaya manusia dari kesulitan sehari-hari ini sangat besar dan beban ekonomi dari praktik keselamatan dan kesehatan kerja yang buruk diperkirakan sebesar 3,94 persen dari Produk Domestik Bruto global setiap tahun. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya berdampak pada kehidupan pekerja individu tetapi juga pada produktivitas dan keuntungan perusahaan. Pemerintah pekerja dan pengusaha di Asia Pasifik meningkatkan usaha mereka untuk mencegah kecelakaan dan penyakit di tempat kerja (ILO, 2018).

Menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (KEMENAKER RI), 57.313 kecelakaan kerja sepanjang 2018 tersebut terjadi di tempat kerja maupun dalam perjalanan ke atau dari tempat kerja.

Sedangkan menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2016, angka kecelakaan akibat kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2015 Depnakertrans mencatat terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja dari setiap 100 ribu tenaga kerja yang ada di Indonesia, dimana 31,9% terjadi di sektor konstruksi, 31,6% terjadi di sektor industri, 9,3% sektor transportasi, 3,6% sektor kehutanan, 2,6% sektor

pertambahan, dan 20% sektor lain-lain (Kemenaker, 2015). Dalam data kecelakaan di wilayah hukum DKI Jakarta berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta bulan Januari s/d Desember 2015 Kasus kecelakaan kerja di Ibu kota yaitu sebanyak 5.567 kasus sepanjang tahun 2015 (BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta, 2015).

Menurut undang-undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan kerja, dikatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atau keselamatan dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja perlu terjamin keselamatannya, sehingga kewajiban dalam menerapkan K3 dalam sebuah instansi ataupun perusahaan hukumnya wajib.

Erection adalah Proses perakitan/pemasangan bangunan struktur baja dilapangan, Erection dilakukan dengan menggunakan alat bantu Mobile Crane untuk lebih memudahkan dan mempercepat proses kerja. Sebelum

dilakukan Erection terlebih dahulu dibuat Erection Schedule agar lebih mudah dipahami daerah mana yang akan dilakukan Erection (Alhafid, 2016) Kegiatan ini sering kali menimbulkan bahaya seperti: bahaya terkenagerakan alat, bahaya jatuh dari ketinggian, bahaya material jatuh, dan bahaya tali sling putus saat digunakan untuk pemasangan. Sehingga menyebabkan timbulnya dampak kepada pekerja seperti kematian, mengalami kecelakaan kerja berat dan mengalami kecelakaan kerja ringan sehingga menyebabkan penurunan produktifitas pekerja dan tidak berjalan secara efisien ditempat kerja.

PT. Abadi Prima Intikarya atau biasa disebut PT APIK mempunyai komitmen mengenai kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) yang telah dilaksanakan dan diterapkan di berbagai proyek konstruksinya. Hal ini terlihat dari adanya Divisi Health Safety and Environment (HSE) serta adanya sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang berintegritas antara pemilik perusahaan, karyawan, pekerja subkon serta konsumen di area proyek pembangunan.

Dalam manajemen Divisi Health Safety and Environment (HSE) PT.

Abadi Prima Intikarya dalam setiap proyek yang dijalankannya, banyak program K3L yang ada di dalam manajemen tersebut relatif telah berjalannya baik dan konsisten namun masih terdapat beberapa kekurangandalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam rangkaian kegiatan konstruksi yang dilaksanakan oleh proyek JPO (jembatan penyebrangan orang) Daanmogot Jakarta barat PT. Abadi Prima Intikarya melaksanakan salah satu kegiatan yaitu pemasangan baja tiang kolom median (erection). Penulistertarik untuk melakukan observasi guna mengetahui “Gambaran penerapan Keselamatan pemasangan baja tiang kolom median PT. Abadi Prima Karya di proyek JPO (jembatan penyebrangan orang) tahun 2019”

1.2 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum penerapan keselamatan pemasangan baja tiang kolom median PT. Abadi prima Inti karya di proyek jembatan penyebrangan orang (JPO) Daan mogot Jakarta barat Tahun 2019

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran Umum PT. Abadi Prima Inti Karya tahun 2019.
2. Untuk Mengetahui Gambaran Umum Divisi HSE PT. Abadi Prima Inti Karya di proyek jembatan penyebrangan orang (JPO) Daan mogot Jakarta barat Tahun 2019.
3. Untuk Mengetahui Gambaran Umum input kegiatan pemasangan baja tiang kolom median PT. Abadi Prima Inti Karya di proyek jembatan penyebrangan orang (JPO) Daanmogot Jakarta barat Tahun 2019.
4. Untuk Mengetahui Gambaran Umum proses kegiatan pemasangan baja tiang kolom median PT. Abadi Prima Inti

Karya di proyek jembatan penyebrangan orang (JPO) Daanmogot Jakarta barat Tahun 2019.

5. Untuk Mengetahui Gambaran umum output kegiatan pemasangan baja tiang kolom median PT. Abadi Prima IntiKarya di proyek jembatan penyebrangan orang (JPO) Daanmogot Jakarta barat Tahun 2019.

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai dunia kesehatan dan keselamatan kerja khususnya pada divisi HSE PT. Abadi Prima Inti Karya.
2. Dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama dibangu kuliah dalam praktek kerja lapangan.
3. Dapat ikut berpartisipasi menjadi bagian dari petugas HSE yang bersifat sementara selama magang berlangsung di proyek jembatan penyebrangan orang (JPO) Daan mogot Jakarta Barat PT. Abadi Prima Inti Karya.

1.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi, pengetahuan dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui gambaran penerapan keselamatan Di divisi HSE PT. Abadi Prima Inti Karya tahun 2019.

1.2.3 Bagi Perusahaan

1. Menciptakan kerja sama yang bermanfaat antara institusi tempat magang dengan program studi kesehatan masyarakat peminatan K3I Universitas Esa Unggul. .
2. Perusahaan tempat praktek kerja dapat melakukan pertimbangan atas masukan- masukan yang diberikan sebagai perbaikan lebih lanjut

khususnya pada kegiatan pemasangan baja tiang kolom median .

3. Perusahaan tempat praktek kerja dapat melakukan pertimbangan atas masukan- masukan yang diberikan sebagai perbaikan lebih lanjutkhususnya pada kegiatan pemasangan baja tiang kolom median